



## **ANALISIS KASUS KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN**

**Hendriyani\*, Dedek Sutinbuk, Jonnimar, Rendita Dwibarto**

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Anak Bangsa Jl. Pinus 1 No.693 Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkal Pinang, Kode Pos 33125, Indonesia

[\\*yaniunoz9@gmail.com](mailto:*yaniunoz9@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kenaikkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Sinar Baru Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dimana per-tahun 2023 sebesar 0,01% balita yang menderita stunting, maka dirasa perlu diberikan perhatian khusus dan diteliti lebih lanjut tentang Analisis Kasus Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sinar Baru Kecamatan Sungailiat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus Cara pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan purposive sampling Pada penelitian ini terdapat dua macam informan, yaitu informan utama dan informan pendukung Informan utama dalam penelitian ini adalah: Ibu yang memiliki anak dengan status stunting berjumlah 3 Ibu Balita usia 0-59 Bulan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Petugas Kesehatan Primer atau Penanggung Jawab Program Gizi di Puskesmas Sinar Baru yang berjumlah 1 Orang dan Ibu Kader wilayah Sinar Baru 2 Orang. Analisis data dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam Model analisis pada penelitian ini adalah analisis konten atau isi, dimana peneliti akan memulai analisis konten dengan menggunakan data kualitatif berupa uraian (text), membuat hipotesa, kemudian menginterpretasikan hasilnya dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ibu balita mengaku kurang mengetahui tentang stunting. sikap ibu balita setelah mengetahui anak balita stunting lebih condong pasrah dan tidak terlalu peduli. Ibu balita yang mendapat dukungan dari keluarga, suami, serta orang terdekat, lebih fokus, semangat dalam mengambil tindakan selain itu dukungan kader dari posyandu sangat membantu. dukungan oleh kader dengan antar jemput ketika posyandu, pemberian makanan tambahan yang diadakan oleh puskesmas dan berbagai dukungan. Pemerintah memiliki peran penting dalam menanggulangi penurunan stunting serta memastikan ibu balita mendapatkan informasi yang benar dan dukungan yang dibutuhkan oleh ibu balita.

Kata kunci: dukungan; pengetahuan; sikap; stunting

### **CASE ANALYSIS OF STUNTING INCIDENCE IN TODDLERS AGED 0-59 MONTHS**

#### **ABSTRACT**

*The increase in stunting rates in the work area of the Sinar Baru Health Center, Sungailiat District, Bangka Regency, which per year 2023 is 0.01% of toddlers suffering from stunting, it is deemed necessary to pay special attention and further research on the Case Analysis of the Incidence of Stunting in Toddlers aged 0-59 months in the Work Area of the Sinar Baru Health Center, Sungailiat District. This study uses a qualitative method with a case study research design How to take research subjects using purposive sampling In this study there are two types of informants, namely the main informants and supporting informants The main informants in this study are: Mothers who have children with stunting status, totaling 3 mothers of toddlers aged 0-59 months. Supporting informants in this study were Primary Health Care Workers or the person in charge of the Nutrition Program at Puskesmas Sinar Baru, totaling 1 person and 2 cadre mothers in the Sinar Baru area. Data analysis in this study with in-depth interviews The analysis model in this study is content analysis or content, where researchers will start content analysis by using qualitative data in the form of descriptions (text), making hypotheses, then interpreting the results in the form of descriptions. The results of the study stated that mothers of toddlers admitted that they did not know enough about stunting. the attitude of mothers of toddlers after knowing that their toddlers were stunted was more inclined to surrender and did not really care. Mothers of toddlers who get support from family, husbands, and closest people, are*

*more focused, enthusiastic in taking action besides that the support of cadres from the posyandu is very helpful. support by cadres by shuttling when posyandu, providing additional food held by the health center and various support. The government has an important role in tackling stunting reduction and ensuring mothers of toddlers get the right information and support needed by mothers of toddlers.*

*Keywords: attitude; knowledge; support; stunting*

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan suatu tantangan dan permasalahan gizi di dunia yang saat ini sedang dihadapi dan menjadi pusat perhatian. Ambitious World Health Assembly menargetkan penurunan angka stunting sebanyak 40% di seluruh dunia pada tahun 2025. World Health Organization (WHO) bahkan telah menetapkan lima daerah sub regional prevalensi stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (United Nation, 2020). Dampak dari stunting sangatlah beragam, dapat berbentuk dampak jangka panjang, atau dapat juga berbentuk dampak jangka pendek. Apabila dilihat dari dampak jangka pendeknya maka stunting dapat menyebabkan tingginya angka kematian maupun angka kesakitan pada manusia. Sedangkan apabila dilihat dari penyebab jangka panjangnya maka stunting dapat membuat tinggi badan menjadi lebih pendek daripada yang seharusnya. Selain itu stunting dapat berakibatnya terciptanya generasi yang memiliki tinggi badan yang pendek. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) diketahui bahwa pada tahun 2022 terdapat 21,6% prevalensi balita stunting yang ada di Indonesia dan telah menggambarkan bahwa hampir seperempat dari balita yang ada di Indonesia telah mengalami gangguan stunting.

Angka tersebut sebenarnya sudah mengalami penurunan apabila disandingkan dengan data pada tahun 2021 dimana terdapat 24,4% balita stunting di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data balita stunting di Kabupaten Bangka per tanggal 31 Desember 2023 sebanyak 255 balita, sedangkan bulan Agustus 2023 sebanyak 320 balita. Menurut data sistem Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) bulan Agustus 2023 dan Desember 2023 bahwa jumlah balita stunting per puskesmas di Kabupaten Bangka umumnya mengalami penurunan kecuali Puskesmas Sinar Baru. Puskesmas Sinar Baru memiliki wilayah kerja yang meliputi Kelurahan Sinar Baru, Kelurahan Sinar Jaya Jelutung dan Kelurahan Matras dengan jumlah balita per 31 Desember 2023 sebanyak 995 balita. Dari 995 balita tercatat prevalensi balita stunting sebanyak 17 balita yaitu 4 di Kelurahan Sinar Baru, 11 di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung dan 2 di Kelurahan Matras. Kenaikan jumlah balita stunting terjadi di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung yaitu dari 9 balita pada bulan Agustus 2023 menjadi 11 balita pada bulan Desember 2023. Hal ini menyebabkan Puskesmas Sinar Baru mengalami kenaikan kejadian stunting berdasarkan sebesar 0,01%. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Kasus Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Sinar Baru Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2024?. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis Kasus Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Sinar Baru Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2024.

## **METODE**

Metode pengambilan data dari informan melalui wawancara mendalam kepada ibu yang memiliki balita stunting usia 0-59 bulan dan kader Puskesmas Sinar Baru Kabupaten Bangka. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar bisa menganalisis Kasus Stunting di Puskesmas Sinar Baru dengan melibatkan 6 orang responden. Kemudian hasil wawancara

akan dicatat secara tertulis dan teliti. Dalam penelitian ini terbatas pada 5 faktor yaitu: (1) Pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting. (2) Sikap ibu terhadap kejadian stunting (3) Dukungan keluarga terhadap kejadian stunting (4) Dukungan kader kesehatan terhadap kejadian stunting (5) Fasilitas kesehatan terhadap kejadian stunting.

## HASIL

Berdasarkan sistem Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM), berikut data Anak Stunting di Puskesmas Sinar Baru bulan Agustus 2023 dan bulan Desember 2023 :

Tabel 1  
Perbandingan Jumlah Anak Stunting di Wilayah Puskesmas Sinar Baru

Wilayah	Agustus 23	Des 23
Sinar Baru	4	1
Sinjay Jelutung	9	11
Matras	2	2

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa ada kenaikan angka pada anak stunting di Puskesmas Sinar Baru sebanyak 2 anak. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kepada responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Analisis Kasus Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sinar Baru Kabupaten Bangka Tahun 2024” dengan melibatkan 6 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar bisa menganalisis kasus stunting di puskesmas sinar baru. Kemudian hasil wawancara akan dicatat secara tertulis.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5 persen hanya turun 0,1 dari tahun sebelumnya yang sebesar 21,6 persen. Data balita stunting di Kabupaten Bangka per tanggal 31 Desember 2023 sebanyak 255 balita, sedangkan bulan Agustus 2023 sebanyak 320 balita. Pembahasan meliputi 5 faktor dalam penelitian ini.

Pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Ibu balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Sinar Baru. Ibu balita mengaku kurang mengetahui tentang stunting. Informan utama mengaku hanya mengetahui stunting itu hanya bayi/balita dengan berat badan kurang serta pendek/kerdil. . Padahal stunting merupakan gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Hal tersebut didukung dengan penelitian dari (Yuneta, dkk. 2019) yang menyatakan mayoritas narasumber memiliki pengetahuan cukup atau sedang sebanyak 66% karakteristik keluarga dengan stunting pada balita menjelaskan tingkat pengetahuan bisa terpengaruh dari beberapa faktor yakni intelegensi, usia, sosial, budaya, informasi, lingkungan, pengalaman dan pendidikan.

### Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sikap ibu balita setelah mengetahui anak balita stunting lebih condong pasrah dan tidak terlalu peduli. Bahkan, ada balita yang di berikan susu kental manis sebagai pengganti susu formula yang mana, susu kental manis tersebut

sangat berbahaya bagi balita. Rendahnya pengetahuan ibu balita, dapat membahayakan kondisi kesehatan balita. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Ratih, 2022) di wilayah Puskesmas Pacet, Kabupaten Bandung. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu yaitu 78 responden (72,9%) memiliki sikap positif terhadap stunting. Sikap positif ini ditunjukkan dengan penilaian sikap yang memiliki rata-rata 20 dari penilaian maksimal 27 poin penilaian. Faktor empiris dapat mempengaruhi sikap positif pada seorang ibu, terutama keterlibatan emosi ibu dalam pengalaman pribadi. Secara umum, budaya mempengaruhi sikap seseorang tentang berbagai aspek pengalaman stunting, dengan 4% terkait budaya, 6% terkait sikap ibu terhadap stunting, dan sisanya sebesar 90% terkait faktor lainnya.

### **Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting**

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu (Cahyanti, 2020). Dukungan keluarga, sosial atau masyarakat dapat mendorong individu untuk bekerja sama atau bergabung dengan kelompok yang membuat perubahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan informan utama, ada perbandingan sikap setelah ibu balita mendapat dukungan serta ibu balita yang tidak mendapatkan dukungan. Ibu balita yang mendapat dukungan dari keluarga, suami, serta orang terdekat, lebih fokus, semangat dalam mengambil tindakan terhadap balita. Dukungan tersebut, membuat ibu balita melakukan yang terbaik demi kesehatan balita. Dibandingkan dengan ibu balita yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, lebih bersikap biasa saja. Terlebih, dukungan tersebut tidak didapatkan dari suami atau ayah balita. Peran ibu dalam keluarga sangatlah penting. Khususnya dalam permasalahan gizi anak, mulai dari saat hamil, menyusui hingga anak mulai makan makanan rumahan.

### **Dukungan Kader Terhadap Kejadian Stunting**

Salah satu faktor yang dukungan tidak diberikan adalah faktor ekonomi. Ekonomi yang rendah mengalihkan fokus ibu dan ayah untuk fokus mencari nafkah dan mengenyampingkan kesehatan balita. Petugas atau kader kesehatan dapat mempromosikan pemanfaatan layanan perawatan antenatal bagi ibu dan bayi. Banyaknya kontak selama kunjungan antenatal menyebabkan jadwal pemeriksaan ibu menjadi teratur dan berulang dengan petugas kesehatan dan peluang untuk sesi pendidikan kesehatan secara interaktif dapat dilakukan. Dengan memiliki perawatan antenatal yang memadai, ibu akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian makanan yang sesuai untuk bayi mereka setelah melahirkan, termasuk menyusui dan pemberian makanan tambahan

### **Fasilitas Kesehatan Terhadap Kejadian Stunting**

Peran pemerintah serta sektor kesehatan juga memiliki peran penting dalam menanggulangi penurunan stunting serta memastikan ibu balita mendapatkan informasi yang benar dan dukungan yang dibutuhkan oleh ibu balita. Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Sinar Baru bahwa mereka melakukan penyuluhan stunting ketika melakukan posyandu serta penyuluhan di KUA Kecamatan Sungailiat guna pencegahan stunting diwilayahnya. Selain penyuluhan tentang stunting, pihak Puskesmas Sinar Baru Kecamatan Sungailiat juga memberikaPemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada Ibu KEK dan Balita resiko stunting. Kegiatan tersebut melibatkan kader posyandu dengan memberikan makanan tambahan kepada sasaran resiko stunting. Penelitian ini sejalan dengan Nurfatimah,dkk (2021) bahwa diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu hamil, bahwa

pengecahan stunting dimulai dari 1000 HPK atau pada saat hamil sangat penting sehingga bisa melahirkan anak yang sehat dan cerdas. Dan untuk pelayanan kesehatan setempat tetap memantau secara berkala terhadap kejadian stunting di wilayah kecamatan Samarinda Utara.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa :Pengetahuan ibu balita tentang stunting masih minim. Sehingga, kebanyakan ibu balita belum tau cara pencegahan stunting. Sikap ibu ketika mengetahui anaknya stunting, cenderung pasrah. Dukungan keluarga bagi ibu balita sangat mendukung. Ada beberapa informan yang juga kurang mendapatkan dukungan, dikarenakan faktor ekonomi. dukungan dari kader juga sangat membantu dan sangat totalitas sehingga ibu balita sangat terbantu. Fasilitas Kesehatan seperti Dinas Kesehatan dan DP2KBP3A Kabupaten Bangka juga berupaya dalam penurunan stunting.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- United Nation. (2020). Executive Summary: Global Panel on Agriculture an Foo (Vol. 3, Issue 4, pp. 43–45). United Nation. <https://doi.org/10.1177/001088046300300414>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Ruhayati, Ratih, (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Ibu Balitaterhadap Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet, Kabupaten Bandung. Vol No 2 Tahun 2022, Jurnal Ilmiah Hospitality. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2500>
- Yuneta, Hardiningsih, Yunita (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Placentum Jurnal Ilmiah, Vol 7 (1). ([jurnal.uns.ac.id/placentum](http://jurnal.uns.ac.id/placentum)).
- Cahyanti, L. (2020) ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping’. Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P. ., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus,S.B. M. ., &Longgupa, L.W.. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. Poltekita :Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>.

